

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan dan Tarigan, 2011:126). Anam dan Awalludin (2017:34) menyatakan bahwa kesalahan ialah suatu hal yang kurang dicermati dalam memilih diksi pada sebuah tulisan baik kesalahan *pencomotan* ataupun kesalahan meramu, yang disebabkan oleh belum sempurnanya kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Setyawati (2019:13) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakat dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Pendapat ahli lain menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara sistem B1 dengan sistem B2. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B2-nya (Tarigan dan Tarigan, 2011:60).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan

sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta

pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Junaiyah, dkk., 2017:31). Setyawati (2019:15) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Pendapat ahli lain mengatakan, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusan (Tarigan dan Tarigan, 2011:123–124).

Tarigan (dikutip Setyawati, 2019:17) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi lima, yaitu: 1) berdasarkan tataran linguistik, yang meliputi kesalahan bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana; 2) berdasarkan kegiatan dan keterampilan bahasa; 3) berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis; 4) berdasarkan penyebab kesalahan; 5) kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik yaitu bidang morfologi kajian morfem. Kesalahan morfologi adalah

kesalahan yang disebabkan oleh penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan penggunaan kata majemuk yang tidak tepat. Kesalahan morfem adalah kesalahan dalam penggunaan afiks dan penggantian *morf-* dalam sebuah kata.

Surat kabar *OKU Ekspres* adalah salah satu surat kabar utama yang ada di OKU khususnya OKU Induk Baturaja, Kecamatan Baturaja Timur. Surat kabar *OKU Ekspres* masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan beritanya, baik dari penggunaan afiks ataupun dari penggantian *morf-*. Kesalahan kata dalam surat kabar cetak dapat menimbulkan ketidakefektifan dan bisa jadi ditiru oleh masyarakat dalam berbahasa. Oleh karena itu, bahasa surat kabar perlu untuk dikaji kembali kesalahannya melalui analisis kesalahan berbahasa bidang morfem. Hal tersebut membuat peneliti tertarik memilih surat kabar cetak *OKU Ekspres* sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih surat kabar *OKU Ekspres* karena di dalam penulisan surat kabar *OKU Ekspres* masih terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penggunaan kata berimbuhan yang tepat, sehingga surat kabar *OKU Ekspres* menarik untuk diteliti dalam kajian morfem. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Morfem Dalam Surat Kabar *OKU Ekspres*

Periode Oktober 2021”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena, belum ada peneliti yang mengkaji mengenai kesalahan morfem pada surat kabar cetak *OKU Ekspres* serta untuk memberikan pemahaman terhadap jurnalis dan peneliti mengenai kesalahan morfem yang terdapat dalam surat kabar *OKU Ekspres* periode Oktober 2021. Dalam hal ini, peneliti membatasi penganalisisan kesalahan morfem yang meliputi penghilangan afiks, penggantian morf-, penyingkatan morf-, penggunaan afiks yang tidak tepat, pelepasan afiks, pemilihan morf dan kesalahan pemilihan afiks dalam surat kabar *OKU Ekspres* pada periode Oktober 2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan morfem yang terdiri atas pengkajian penghilangan afiks, penggantian morf-, penyingkatan morf-, penggunaan afiks yang tidak tepat, pelepasan afiks, pemilihan morf dan pemilihan afiks yang terdapat dalam surat kabar *OKU Ekspres* pada periode Oktober 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesalahan morfem dalam surat kabar *OKU Ekspres* periode Oktober 2021?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan morfem yang terdapat dalam surat kabar *OKU Ekspres* pada periode Oktober 2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas tentang analisis kesalahan pada kajian morfem. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian di bidang kajian morfem.
2. Bagi jurnalistik, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan berita dan lebih memperhatikan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berbeda kajian dan objeknya.

